



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyediaan Tempat Sampah Botol Plastik Sebagai Media Edukasi Lingkungan di Dusun Krandekan, Desa Wonorejo

Kevin Faiz Syahputra^{1*}, Cahya Camila Evanglin², Royan Albaihaqi Faris³, Choirul Anwar⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail: kevinfaizsyahputra@gmail.com¹, camilaevanglin@gmail.com², rifs3010@gmail.com³, choirulanwar@uinsatu.ac.id⁴

Diajukan 20-08-2026	Direvisi 24-08-2026	Diterima 24-08-2026
------------------------	------------------------	------------------------

ABSTRACT

This community service activity aims to improve the community's literacy and ecological awareness regarding plastic waste management as part of an effort to create a clean and sustainable environment. The activity was carried out by students participating in the Community Service Program (KKN) at UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung in Krandekan Hamlet, Wonorejo Village, Sumbergempol Subdistrict, Tulungagung Regency, under the theme "Digital Literacy Toward an Eco-Friendly Village." The activity was carried out through environmental observation, collaboration with the village government and the community, outreach on waste sorting, the provision of a dedicated plastic bottle trash bin, the installation of facilities, and monitoring of their use. The activity involved providing one dedicated plastic bottle trash bin, which was placed at a strategic location in Krandekan Hamlet. This activity involved eight people, consisting of youth, residents, and the Wonorejo KKN group. This facility not only serves as a collection point but also functions as an educational tool to encourage waste sorting, increase people's understanding of the non-biodegradable nature of plastic waste, and encourage the community to become more concerned about environmental sustainability. In addition, the program was designed with sustainability in mind through the involvement of the community particularly local youth in its management and utilization. Ongoing management of the facilities was entrusted to the youth in Krandekan Hamlet through a system of delivery to a waste bank or through partnerships with waste collectors. This initiative demonstrates that providing dedicated plastic bottle recycling bins, combined with education and community participation, can serve as a first step toward promoting waste sorting practices at the hamlet level. However, long-term monitoring is still needed to assess the consistency of facility usage and changes in community behavior.

Keywords : *Ecological Literacy, Plastic Waste Management, Environmental Awareness, Sustainability, Wonorejo Village.*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan kesadaran ekologis masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik sebagai upaya mewujudkan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di Dusun Krandekan, Desa Wonorejo, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, dengan mengusung tema "*Literasi Digital Menuju Desa Ramah Lingkungan*". Kegiatan dilaksanakan melalui observasi lingkungan, kerja sama dengan pemerintah desa dan masyarakat, sosialisasi pemilahan sampah, penyediaan tempat sampah khusus botol plastik, pemasangan fasilitas, dan pengawasan pemanfaatannya. Kegiatan dilaksanakan dengan menyediakan satu unit tempat sampah botol plastik khusus yang ditempatkan pada lokasi strategis di Dusun Krandekan. Kegiatan ini melibatkan 8 orang yang terdiri atas pemuda, warga dan kelompok KKN Wonorejo. Sarana ini tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas penampungan, tetapi juga berfungsi sebagai alat edukatif untuk mendorong pemilahan sampah, meningkatkan pemahaman orang tentang sifat sampah plastik yang sulit terurai, dan mendorong masyarakat untuk menjadi lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan. Selain itu, program dirancang dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan melalui keterlibatan masyarakat, khususnya pemuda setempat, dalam pengelolaan dan pemanfaatannya. Pengelolaan lanjutan fasilitas diserahkan kepada pemuda di Dusun Krandekan melalui mekanisme penyaluran kepada bank sampah atau melalui kerja sama dengan pengepul. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penyediaan tempat sampah khusus botol plastik yang disertai edukasi dan partisipasi



masyarakat dapat menjadi langkah awal dalam mendorong praktik pemilahan sampah di tingkat dusun. Namun, pemantauan jangka panjang masih diperlukan untuk mengukur konsistensi pemanfaatan fasilitas dan perubahan perilaku masyarakat.

Kata Kunci : Literasi Ekologis, Pengelolaan Sampah Plastik, Kesadaran Lingkungan, Keberlanjutan, Desa Wonorejo.

PENDAHULUAN

Lingkungan yang bersih dan terpelihara merupakan salah satu unsur penting dalam menciptakan kualitas kehidupan masyarakat yang sehat dan berkelanjutan. Seiring dengan meningkatnya aktivitas masyarakat, persoalan sampah menjadi salah satu tantangan yang perlu mendapatkan perhatian, terutama sampah plastik yang memiliki karakteristik sulit terurai secara alami. Pengelolaan sampah yang tidak dilakukan secara tepat dapat menimbulkan berbagai dampak terhadap kebersihan, kesehatan, dan keberlanjutan lingkungan. Oleh sebab itu, diperlukan upaya yang tidak hanya berorientasi pada penanganan sampah, tetapi juga mampu membangun kesadaran serta kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah secara bertanggung jawab. Desa Wonorejo, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung merupakan wilayah dengan berbagai aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat yang turut menghasilkan berbagai jenis sampah. Berdasarkan hasil observasi KKN di Desa Wonorejo, masih ditemukan keterbatasan sarana pembuangan sampah, terutama di Dusun Krandekan. Kondisi tersebut menjadi salah satu perhatian karena keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah dapat memengaruhi kebersihan lingkungan dan meningkatkan potensi penumpukan sampah apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan yang tepat.

Permasalahan tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk menghadirkan program penyediaan tempat sampah botol plastik di Dusun Krandekan. Program ini tidak hanya diarahkan sebagai upaya menambah fasilitas kebersihan, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang dapat mendorong masyarakat untuk mengenali, memilah, dan mengelola sampah plastik secara lebih bertanggung jawab. Keberadaan tempat sampah khusus botol plastik diharapkan dapat membentuk kebiasaan sederhana yang memberikan dampak positif terhadap kebersihan lingkungan sekaligus meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap persoalan sampah yang sulit terurai. Program tersebut sejalan dengan tema KKN "*Literasi Digital Menuju Desa Ramah Lingkungan*", yang menempatkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat sebagai bagian dari upaya membangun lingkungan yang berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, penyediaan tempat sampah botol plastik menjadi bentuk konkret dari penerapan pengetahuan lingkungan melalui sarana yang dapat dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat.

Selain memberikan manfaat terhadap kebersihan lingkungan, program ini dirancang dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan melalui keterlibatan masyarakat, khususnya pemuda Dusun Krandekan, dalam pemanfaatan dan pengelolaannya. Keterlibatan tersebut diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program setelah masa pelaksanaan KKN berakhir, sehingga fasilitas yang disediakan tidak berhenti sebagai hasil kegiatan sementara, tetapi dapat memberikan manfaat dalam jangka panjang. Dengan demikian, program penyediaan tempat sampah botol plastik diharapkan mampu menjadi langkah awal dalam membangun budaya peduli lingkungan, memperkuat



partisipasi masyarakat, serta mendukung terwujudnya Desa Wonorejo yang lebih bersih, berkelanjutan, dan ramah lingkungan.

Pengendalian sampah di Indonesia biasanya fokus pada pengangkutan dan pembuangan serta pengurangan dan penanganan sampah dari sumbernya. Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012, yang mengatur pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga, membuat pemilahan sampah menjadi komponen penting dari undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 dalam pengelolaan sampah. (Pemerintah Pusat 2012) Oleh karena itu, membangun tempat sampah khusus botol plastik di tingkat dusun dapat dianggap sebagai langkah sederhana untuk membantu mengurangi sampah dari sumbernya.

Berdasarkan situasi ini, ada tiga masalah dengan kegiatan ini: (1) sarana pemilahan botol plastik yang terbatas; (2) pemahaman masyarakat tentang pemilahan sampah yang buruk; dan (3) tidak adanya sistem pengelolaan botol plastik yang berkelanjutan. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan akses masyarakat ke sarana pemilahan sampah, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara mengelola botol plastik, dan membangun sistem pengelolaan yang dapat dilanjutkan oleh masyarakat setelah program KKN berakhir.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif yang dikombinasikan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Ini terjadi di Dusun Krandekan, Desa Wonorejo, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Ini adalah bagian dari KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2026. Kegiatan ini ditujukan kepada masyarakat umum, pemuda, tokoh masyarakat, dan anggota dewan Desa Wonorejo. Kegiatan dilaksanakan dalam empat tahap: observasi, koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi kebersihan lingkungan, ketersediaan sarana pembuangan sampah, dan kebutuhan masyarakat terhadap tempat sampah khusus botol plastik. Hasil observasi kemudian didiskusikan dengan pemerintah desa, pemuda, dan masyarakat untuk menentukan lokasi dan jenis fasilitas yang tepat. Metode pelaksanaan mencakup penyediaan dan pemasangan tempat sampah khusus botol plastik di lokasi yang mudah dijangkau oleh orang-orang serta sosialisasi tentang pemilahan dan pengelolaan sampah plastik. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan penjelasan langsung, berbicara, dan memberikan contoh pemilahan sampah. Selain terlibat dalam proses pemasangan, generasi muda dididik untuk membantu menjaga dan memanfaatkan fasilitas tersebut.

Interaksi langsung, dokumentasi, observasi, dan wawancara adalah semua metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan. Kondisi lingkungan dan pemanfaatan tempat sampah diamati melalui observasi, wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan masyarakat dan partisipasi dalam kegiatan, dan dokumentasi digunakan untuk merekam setiap langkah kegiatan. Pengelompokan, penyajian, dan penarikan kesimpulan adalah langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan setelah kegiatan. Dalam program pengabdian masyarakat berbasis partisipasi, metode observasi, wawancara, dan dokumentasi juga umum digunakan. (Oktaviana, Warsono, and Setianingsih n.d.) Aspek yang diamati termasuk ketersediaan fasilitas, kesesuaian penggunaan tempat sampah, partisipasi masyarakat, dan kemungkinan keberlanjutan program. Pengelolaan tempat



sampah oleh pemuda dan masyarakat setempat serta penyaluran botol plastik ke bank sampah atau pengepul menunjukkan keberlanjutan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wonorejo adalah bagian dari Kecamatan Sumbergempol, yang terletak di Kabupaten Tulungagung. Salah satu dari 17 desa di Kecamatan Sumbergempol adalah Wonorejo. Profil Desa Wonorejo menunjukkan bahwa desa ini memiliki luas sekitar 288,460 hektare dan populasinya adalah 6.848 orang. Sekitar 65 persen masyarakat adalah petani. Fakta ini menunjukkan bahwa pertanian terus menjadi salah satu pilar ekonomi masyarakat Desa Wonorejo. Secara administratif, Desa Wonorejo terdiri dari tiga dusun: Dusun Bendilmuning, Dusun Krandekan, dan Dusun Wonorejo, yang terbagi menjadi 6 RW dan 17 RT. Batas-batas wilayah meliputi Desa Sumberdadi di sebelah utara, Desa Bendiljati Kulon di sebelah timur, Desa Doroampel dan Desa Tambakrejo di sebelah selatan, dan Desa Tanjungsari di Kecamatan Boyolangu di sebelah barat. (Pemerintah Desa Wonorejo 2021)

Kehidupan masyarakat Desa Wonorejo tidak terlepas dari pengelolaan lahan pertanian karena mayoritas penduduknya adalah petani. Masyarakat menggunakan lahan untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka dan menghasilkan uang bagi keluarga mereka. Sisa tanaman, jerami, dan limbah dari kegiatan rumah tangga adalah beberapa jenis limbah organik yang dapat dihasilkan oleh aktivitas pertanian. Limbah organik dapat digunakan sebagai kompos atau bahan lain untuk pertanian jika dikelola dengan benar. Selain pertanian, masyarakat Desa Wonorejo menghasilkan uang melalui bisnis lain seperti pembibitan tanaman, pembuatan gula tebu, dan budidaya ikan hias. Kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat bergantung pada satu bisnis dan mengembangkan potensi lokal dengan sumber daya desa. Keanekaragaman kegiatan ekonomi ini dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.²

Masyarakat Desa Wonorejo memiliki hubungan sosial yang cukup baik. Kegiatan kemasyarakatan, kerja bakti, musyawarah, kegiatan keagamaan, dan aktivitas sosial lainnya menunjukkan interaksi antarwarga. Nilai gotong royong dan kebersamaan sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena dapat memperkuat hubungan antarwarga dan membantu menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi bersama. Kehidupan sosial masyarakat Desa Wonorejo sangat dipengaruhi oleh aktivitas keagamaan. Kegiatan ini dapat dilakukan di masjid, musala, atau institusi pendidikan keagamaan. Kegiatan keagamaan membantu masyarakat memperkuat hubungan spiritual dan komunikasi serta solidaritas sosial. Masyarakat desa terlibat dalam kegiatan seperti pengajian, peringatan hari besar keagamaan, dan aktivitas pendidikan keagamaan.

Selain itu, masyarakat Desa Wonorejo memiliki kekuatan kelembagaan sosial karena ada kelompok pemuda, kelompok tani, kelompok perempuan, dan organisasi kemasyarakatan lainnya. Kelompok-kelompok ini dapat bekerja sama untuk mendukung program pembangunan desa. Pengelolaan lingkungan melibatkan pemuda dan kelompok masyarakat dalam sosialisasi, kerja bakti, pemilahan sampah, dan pengawasan penggunaan fasilitas kebersihan. Menurut profil resmi Desa Wonorejo, pemerintah desa juga melakukan berbagai program pelayanan dan pembangunan masyarakat, seperti musyawarah desa, program kesehatan, dan perlindungan hewan ternak. Ini menunjukkan bahwa pemerintah desa, perangkat desa, badan permusyawaratan desa, dan tokoh masyarakat bekerja sama untuk melaksanakan program kemasyarakatan.

Masyarakat Desa Wonorejo memiliki potensi yang sangat besar untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dalam hal masalah lingkungan. Kebersihan

lingkungan sangat penting bagi sebagian besar masyarakat yang bekerja di sektor pertanian karena berkaitan dengan kualitas lahan, saluran irigasi, dan kesehatan masyarakat. Namun, keterlibatan harus didukung oleh fasilitas dan pengetahuan yang memadai, terutama tentang pemilahan sampah organik dan anorganik. Salah satu jenis sampah anorganik yang perlu diperhatikan adalah sampah botol plastik. Jika tidak dikelola dengan baik, sampah tersebut dapat menumpuk dan mengganggu lingkungan karena tidak mudah terurai secara alami. Oleh karena itu, membangun tempat sampah khusus botol plastik dapat membantu masyarakat menjadi kebiasaan memilah sampah. Selain itu, fasilitas ini dapat mendorong masyarakat untuk mengumpulkan botol plastik untuk dimanfaatkan kembali atau diberikan kepada perusahaan yang menangani sampah.(Prasetya et al. 2025)

Secara keseluruhan, Desa Wonorejo adalah masyarakat agraris dengan potensi ekonomi, sosial, dan kelembagaan yang kuat. Masyarakat memiliki sumber daya lokal yang dapat dikembangkan melalui pertanian, pembibitan tanaman, pembuatan gula tebu, dan budidaya ikan hias. Selain itu, hubungan sosial, kegiatan keagamaan, dan kelembagaan masyarakat memainkan peran penting dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Masyarakat Desa Wonorejo memiliki dasar yang kuat untuk berkembang menjadi masyarakat yang mandiri, produktif, dan peduli terhadap lingkungan dengan potensi tersebut. Pengembangan desa harus dilakukan dengan mempertahankan potensi lokal dan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap kegiatan. Partisipasi masyarakat, dukungan pemerintah desa, dan pemanfaatan sumber daya lokal dapat menjadi faktor penting untuk mewujudkan Desa Wonorejo yang maju, berkelanjutan, dan mampu menghadapi berbagai tantangan pembangunan.(Amin 2024)

Secara keseluruhan, program penyediaan tempat sampah botol memberikan kontribusi nyata dalam mendukung terciptanya lingkungan yang lebih bersih sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Wonorejo terhadap pentingnya pengelolaan sampah plastik. Penyediaan fasilitas tersebut tidak semata-mata ditujukan sebagai sarana pembuangan sampah, tetapi juga sebagai upaya untuk membangun kebiasaan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan menumbuhkan kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan. Keberadaan tempat sampah botol diharapkan dapat menjadi fasilitas yang fungsional serta memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai kebermanfaatan dan respons masyarakat terhadap program yang telah dilaksanakan, dilakukan wawancara dengan beberapa warga Desa Wonorejo. Hasil wawancara digunakan sebagai data pendukung untuk mengidentifikasi pandangan masyarakat, manfaat yang dirasakan, perubahan yang terjadi setelah program dilaksanakan, serta harapan masyarakat terhadap keberlanjutan program.

Narasumber pertama, Mas Deni Agus Prasetyo, selaku Ketua RT 3, Dusun Krandekan, memberikan pandangan mengenai keberadaan tempat sampah botol di lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, narasumber menyampaikan:

“Menurut saya, adanya tempat sampah botol ini sangat membantu, karena di lingkungan sini memang masih minim tempat sampah. Apalagi lapangan ini sering digunakan anak-anak dan pemuda untuk olahraga dan kegiatan lainnya. Jadi, dengan adanya tempat sampah ini, harapannya lingkungan sekitar lapangan bisa tetap bersih dan nyaman. Kami dari lingkungan RT tentu sangat mendukung, dan semoga masyarakat juga bisa memanfaatkan serta ikut menjaga fasilitas yang sudah disediakan”

Berdasarkan pernyataan Ketua RT 03 Dusun Krandekan, dapat diinterpretasikan bahwa program penyediaan tempat sampah botol memiliki relevansi dengan kebutuhan

lingkungan setempat, mengingat masih terbatasnya sarana pembuangan sampah, sementara lapangan di wilayah tersebut aktif digunakan oleh anak-anak dan pemuda untuk kegiatan olahraga. Keberadaan tempat sampah botol dinilai dapat membantu menjaga kebersihan dan kenyamanan area lapangan sekaligus mendorong masyarakat untuk lebih tertib dalam membuang sampah. Dukungan Ketua RT terhadap program ini juga menunjukkan adanya penerimaan positif dari lingkungan setempat, disertai harapan agar masyarakat turut memanfaatkan, menjaga, dan merawat fasilitas yang telah disediakan sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan.

Selanjutnya, Eki Firmansyah, selaku anggota pemuda setempat, memberikan tanggapan mengenai manfaat dan dampak program terhadap lingkungan sekitar. Narasumber menyampaikan:

“Kalau menurut kami, adanya tempat sampah botol ini bagus sekali. Jadi botol-botol yang biasanya cuma dibuang, nanti bisa dikumpulkan dan kami pilah. Kalau masih bisa dijual, nanti kami jual, atau kalau bisa dimanfaatkan jadi barang lain ya kami manfaatkan. Hasilnya nanti bisa masuk ke kas pemuda, jadi bisa membantu untuk kegiatan pemuda ke depannya. Kami senang dengan adanya program ini dan tentu mendukung, apalagi pengelolaannya juga bisa kami lakukan bersama-sama.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemuda melihat fasilitas tempat sampah botol bukan hanya sebagai sarana untuk menjaga kebersihan, tetapi juga sebagai peluang untuk mengelola sampah menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. Botol plastik yang terkumpul akan dipilah dan dikelola sesuai dengan kondisi dan potensinya, baik melalui penjualan maupun pemanfaatan kembali. Hasil pengelolaan tersebut nantinya dapat menjadi tambahan bagi kas pemuda yang digunakan untuk menunjang kegiatan mereka. Respons positif dan kesediaan pemuda untuk terlibat secara langsung menunjukkan bahwa program ini memiliki potensi untuk berjalan secara berkelanjutan karena didukung oleh pihak yang nantinya berperan dalam pengelolaannya.

Selain itu, Pak Bagus, selaku warga Dusun Krandekan, menyampaikan pandangannya mengenai keberlanjutan program sebagai berikut:

“Program seperti ini bagus untuk diteruskan. Tempat sampahnya sudah disediakan, jadi tinggal bagaimana masyarakat bisa memanfaatkannya dengan baik. Kalau nantinya sampah botol yang terkumpul dikelola dan ada hasilnya, itu juga bisa memberikan manfaat untuk kegiatan pemuda. Harapannya, tempat sampah ini tidak hanya digunakan selama KKN saja, tetapi tetap dirawat dan dimanfaatkan setelah mahasiswa KKN selesai.”

Pandangan tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan program tidak hanya ditentukan oleh tersedianya fasilitas, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif masyarakat dalam menggunakan, merawat, dan menjaga fasilitas yang telah disediakan. Dengan demikian, keberadaan tempat sampah botol dapat memberikan manfaat yang lebih optimal apabila diikuti dengan kesadaran dan tanggung jawab bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, program penyediaan tempat sampah botol memperoleh respons [positif/sangat positif/cukup baik] dari masyarakat Desa Wonorejo. Respons tersebut tercermin dari [masukkan temuan utama hasil wawancara]. Masyarakat juga menyampaikan harapan agar fasilitas yang telah disediakan dapat terus dimanfaatkan dan dipelihara secara bersama-sama. Temuan ini memperlihatkan bahwa program penyediaan tempat sampah botol tidak hanya memiliki nilai praktis sebagai sarana kebersihan, tetapi juga memiliki nilai edukatif dan sosial dalam mendorong terbentuknya kesadaran kolektif terhadap pengelolaan lingkungan.

Dengan demikian, hasil wawancara memperkuat temuan bahwa penyediaan tempat sampah botol merupakan bentuk intervensi sederhana yang dapat memberikan dampak

positif terhadap lingkungan apabila didukung oleh partisipasi masyarakat. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun budaya pengelolaan sampah yang lebih tertib, meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan, serta mendukung terwujudnya lingkungan Desa Wonorejo yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Pelaksanaan pengabdian mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wonorejo diwujudkan melalui program penyediaan tempat sampah botol sebagai salah satu upaya mendukung terciptanya lingkungan yang bersih, tertata, dan berkelanjutan. Program ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi mahasiswa yang menunjukkan masih terbatasnya ketersediaan sarana pembuangan sampah, khususnya sampah botol plastik di Dusun Krandekan, Desa Wonorejo. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa untuk menghadirkan sarana yang dapat menunjang pengelolaan sampah sekaligus mendorong peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa berperan dalam proses perencanaan, penyediaan, hingga penempatan tempat sampah botol pada lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Penyediaan fasilitas ini tidak hanya ditujukan sebagai sarana pembuangan sampah, tetapi juga sebagai media untuk mendorong kebiasaan masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah botol plastik secara lebih bertanggung jawab. Dengan tersedianya fasilitas yang memadai, masyarakat diharapkan dapat lebih mudah menerapkan perilaku membuang sampah pada tempatnya serta berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Program ini memiliki keterkaitan dengan tema KKN Literasi Digital Menuju Desa Ramah Lingkungan, khususnya dalam aspek peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan lingkungan. Literasi dalam konteks tersebut tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital, tetapi juga sebagai proses membangun pengetahuan dan kesadaran untuk menerapkan perilaku yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, penyediaan tempat sampah botol menjadi salah satu bentuk implementasi nyata dari upaya mahasiswa dalam menghubungkan edukasi, partisipasi masyarakat, dan tindakan konkret dalam pengelolaan sampah.

Kontribusi mahasiswa dalam program ini tercermin melalui keterlibatan secara langsung mulai dari identifikasi permasalahan, perencanaan kebutuhan sarana, penyediaan fasilitas, hingga penempatan tempat sampah pada titik yang telah ditentukan. Dokumentasi kegiatan juga dilakukan sebagai bagian dari proses pelaporan dan evaluasi pelaksanaan program. Selain itu, keterlibatan masyarakat menjadi aspek penting dalam memastikan kebermanfaatan dan keberlanjutan fasilitas yang telah disediakan.

Dengan demikian, program penyediaan tempat sampah botol tidak sekadar menjadi kegiatan penyediaan fasilitas kebersihan, tetapi merupakan bentuk pengabdian yang berorientasi pada peningkatan kesadaran, partisipasi, dan tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan. Melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, mahasiswa berupaya memberikan kontribusi yang dapat dirasakan secara langsung sekaligus memiliki keberlanjutan setelah berakhirnya masa KKN. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun budaya pengelolaan sampah yang lebih baik serta mendukung terwujudnya Desa Wonorejo sebagai desa yang bersih, peduli lingkungan, dan berkelanjutan.



SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui kegiatan penyediaan tempat sampah khusus botol plastik di Dusun Krandekan, Desa Wonorejo, merupakan salah satu bentuk upaya mahasiswa KKN dalam membantu mengatasi keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas kebersihan, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya memilah serta mengelola sampah plastik dengan baik. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari pengamatan kondisi lingkungan, koordinasi dengan masyarakat, penyediaan fasilitas, pemasangan tempat sampah, hingga pemberian edukasi mengenai pengelolaan sampah. Berdasarkan pelaksanaan dan hasil kegiatan, keberadaan tempat sampah botol plastik mendapat tanggapan yang baik dari masyarakat. Fasilitas tersebut dinilai dapat membantu memenuhi kebutuhan sarana pembuangan sampah, terutama pada kawasan yang sering digunakan masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas. Selain memberikan manfaat secara langsung terhadap kebersihan lingkungan, keberadaan tempat sampah khusus juga dapat menjadi media pembelajaran sederhana bagi masyarakat untuk mulai membiasakan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya.

Keberlanjutan kegiatan juga didukung oleh keterlibatan pemuda Dusun Krandekan dalam mengelola botol plastik yang telah dikumpulkan. Sampah botol yang terkumpul dapat dipilah untuk kemudian dimanfaatkan kembali atau disalurkan kepada pihak yang dapat mengelolanya. Pengelolaan tersebut berpotensi memberikan nilai tambah dan dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan kepemudaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat, khususnya pemuda, menjadi unsur penting agar fasilitas yang diberikan dapat terus digunakan setelah kegiatan KKN selesai. Secara keseluruhan, penyediaan tempat sampah botol plastik dapat menjadi langkah awal dalam membangun kebiasaan masyarakat untuk lebih peduli terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah di lingkungan sekitar. Namun, keberadaan fasilitas saja belum cukup untuk menjamin keberhasilan pengelolaan sampah dalam jangka panjang. Diperlukan kesadaran, keterlibatan, dan tanggung jawab bersama dari masyarakat untuk menggunakan serta merawat fasilitas tersebut secara konsisten. Oleh karena itu, keberlanjutan program perlu didukung dengan pemantauan dan pengelolaan secara berkesinambungan sehingga manfaat kegiatan dapat terus dirasakan dan turut mendukung terwujudnya lingkungan Desa Wonorejo yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

2. Rekomendasi

Berdasarkan pelaksanaan program penyediaan tempat sampah botol plastik di Dusun Krandekan, terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan agar kegiatan yang telah dilakukan dapat terus memberikan manfaat bagi masyarakat. Keberadaan tempat sampah yang telah disediakan sebaiknya diikuti dengan kesadaran masyarakat untuk menggunakannya sesuai dengan fungsi yang telah ditentukan. Masyarakat juga perlu ikut menjaga kebersihan dan kondisi fasilitas agar dapat digunakan dalam waktu yang lebih lama. Pemuda Dusun Krandekan dapat menjadi pihak yang berperan dalam menjaga keberlangsungan program. Botol plastik yang terkumpul dapat dipilah secara berkala dan selanjutnya disalurkan kepada bank sampah atau pengepul. Apabila dikelola dengan baik, hasil dari pengumpulan botol plastik tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung berbagai kegiatan pemuda. Dengan adanya pengelolaan seperti ini, tempat sampah yang telah disediakan tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas kebersihan, tetapi juga dapat memberikan manfaat tambahan bagi masyarakat.

Pemerintah Desa Wonorejo juga diharapkan dapat memberikan perhatian terhadap pengembangan fasilitas pengelolaan sampah. Salah satu bentuk dukungan yang dapat dilakukan adalah menyediakan atau menambah tempat sampah terpilah pada lokasi lain yang memiliki kebutuhan serupa. Selain itu, pemerintah desa dapat mendorong keterlibatan kelompok masyarakat dalam menjaga kebersihan sehingga pengelolaan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi menjadi bagian dari kepedulian bersama. Kegiatan penyuluhan mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah juga perlu dilakukan secara berkelanjutan. Edukasi kepada masyarakat dapat disisipkan dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan sehingga pemahaman mengenai pengelolaan sampah tidak berhenti pada saat kegiatan KKN berlangsung. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, masyarakat diharapkan semakin memahami pentingnya mengurangi dan memilah sampah plastik sejak dari sumbernya.

Selain itu, perlu dilakukan evaluasi secara berkala terhadap pemanfaatan tempat sampah yang telah tersedia. Evaluasi dapat digunakan untuk melihat tingkat penggunaan fasilitas, kondisi tempat sampah, serta kendala yang dihadapi masyarakat dalam proses pengelolaannya. Kerja sama antara masyarakat, pemuda, dan pemerintah desa menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa program dapat terus berjalan setelah kegiatan KKN berakhir. Dengan pengelolaan yang konsisten dan partisipasi masyarakat yang baik, program ini diharapkan dapat berkembang menjadi salah satu upaya sederhana dalam menciptakan lingkungan Desa Wonorejo yang lebih bersih, tertata, dan peduli terhadap keberlanjutan lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Anis Wijayanti selaku Kepala Desa Wonorejo, Bapak Choirul Anwar selaku Dosen Pembimbing Lapangan, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan kontribusi selama pelaksanaan kegiatan KKN hingga penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Badan Pengurus Harian (BPH) KKN, yaitu Kevin Faiz Syahputra, Cahya Camila Evanglin, Alivyyaturrohman, Royan Albaihaqi Faris, Reyza Hary Rachmawati, dan Syifa Jeany Lourentia, serta seluruh anggota divisi, antara lain: (1) Divisi Gender, Anak, dan Difabel: Marina Aulia, M. Alfin Yusron, Cindi Ida Febrianti, Nadila Kurnia Wati, dan Intan Arifa Eka Septiana. (2) Divisi Pendidikan dan Teknologi: Eka Nur Kholifah, Ananda Krisna, Ardiananti Erlina Putri, Mia Faridatun, dan Dhea Nanda. (3) Divisi Lingkungan dan Kesehatan: M. Zakky Yuladu Fajri, Aliffiyan Hadi Bilhaqq, M. Fatkur Ibnu Roziky, Raditha Valerie Nadine Irawan, Diqta Faza Setyani, dan Maimunatu Lailatul Qodriyah. (4) Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan: Isnaini Maghfiratus Sholihah, Ahmad Ibnu Khoidul Khoir, Fatma Azaria Azhari, Ananda Dia Nur Azizah, dan Aina Nur Rohmah. (5) Divisi Ekonomi: Karina Eka, Nirna Nafisatul Mar'ah, Abdul Ilah Najih, Ratih Ellyana Agustin, dan Lupita Ulul Azmi. (6) Divisi Publikasi, Dokumentasi, dan Desain: Ananda Shahnun H. A, Nizam Harir Azkha, M. Zaharatul Afkar, Laras Wulandari, Amalia Khurin'in, dan Zulfa Nur Hisana.

Kami juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Wonorejo serta pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung terlaksananya kegiatan KKN. Semoga segala bentuk bantuan, kerja sama, dan pengabdian yang telah diberikan senantiasa mendapatkan keberkahan serta balasan kebaikan dari Allah SWT, dan semoga kita semua senantiasa diberikan kesehatan, perlindungan, dan kemudahan di mana pun berada.



DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Oktaviana, Kiki, Hardi Warsono, and Endang Larasati Setianingsih. "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN BANK SAMPAH APIK AMANAH KELURAHAN LANGENSARI KABUPATEN SEMARANG," n.d. <file:///C:/Users/Administrator/Downloads/35960-80603-1-SM.pdf>.
- Prasetya, Agus, Muhammad Sulaiman, Jesica Gabriella Tapiory, and Luri Suanto. "Peran Edukasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Padukuhan Nayan , Yogyakarta The Role of Education and Community Participation in Waste Management in Nayan Hamlet , Yogyakarta" 3, no. 2 (2025): 450–61.
- Saputra, D., Kurniasari, A. E., Muhammad Ya, S., Febbyolah, C., Yanti, R. T., Handayani, T. S., & Yulianti, L. (2026). Penyediaan Tempat Sampah Terpilah Sebagai Edukasi Lingkungan Di Kelurahan Pematang Gubernur. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 1(1), 22-23.

Sumber Internet

- Amin, Mohammad. "Kecamatan Sumbergempol Dalam Angka Sumbergempol District in Figures 2024" 24 (2024). <https://tulungagungkab.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/ac304a8e932443c7fbec6a54/kecamatan-sumbergempol-dalam-angka-2024.html>.
- Pemerintah Desa Wonorejo. "Profil Desa Wonorejo, Sumbergempol," 2021. <https://wonorejo.tulungagungdaring.id/profil>.
- Pemerintah Pusat. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga (2012). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5295>.